

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif dengan desain studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan dengan meneliti dan mendeskripsikan suatu kasus yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas/unik yang diawali dengan memaparkan secara jelas dan mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci. Desain penelitian ini mencakup satu unit penelitian secara intensif pada satu klien/pasien. Studi kasus pada penelitian ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah pola napas tidak efektif pada pasien PPOK dengan latihan pernapasan *pursed lips breathing* di RSUD Klungkung.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek penelitian studi kasus ini adalah pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif di RSUD Klungkung. Adapun kriteria subjek penelitian sebagai berikut.

1. Kriteria inklusi
  - a. Pasien dengan diagnosa medis PPOK yang sedang dirawat di ruang rawat inap RSUD Klungkung.
  - b. Pasien PPOK yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif
  - c. Pasien PPOK yang bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani *informed consent*

## 2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien dengan pneumotoraks, hemoptisis/perdarahan, gangguan sistem kardiovaskuler seperti (hipotensi, hipertensi berat, infark miokard akut dan aritmia), edema, efusi pleura, pembedahan intrakranial, pasien merokok, minum beralkohol dan pasien dengan penurunan kesadaran.
- b. Pasien yang akan pulang.
- c. Pasien PPOK yang tidak mampu mengikuti instruksi.

## C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu implementasi latihan pernapasan *pursed lips breathing* pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif di RSUD Klungkung.

## D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Implementasi Latihan Pernapasan *Pursed Lips Breathing* pada Pasien PPOK dengan Pola Napas Tidak Efektif**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Implementasi latihan pernapasan <i>pursed lips breathing</i> pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif.	Implementasi latihan pernapasan <i>pursed lips breathing</i> pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif yang diberikan sebanyak 3x latihan dalam sehari (pagi, siang, sore) dengan durasi waktu 10 menit dalam 1x latihan dengan metode menghirup udara melalui hidung dengan mulut tertutup dan mengeluarkan udara melalui mulut setengah terkatup atau mencucu dengan waktu ekshalasi lebih diperpanjang untuk mengontrol sesak atau dispnea, memperbaiki pola pernapasan yang cepat dan membuat pernapasan menjadi lebih efektif.	Lembar observasi dan SOP latihan pernapasan <i>pursed lips breathing</i> .	Nominal

## E. Instrument Studi Kasus

Instrument yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah :

- 1) Lembar wawancara atau anamnesis digunakan untuk kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari pasien. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pasien atau keluarga tentang hal yang berkaitan dengan kesehatan pasien seperti biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan sekarang, dan riwayat kesehatan keluarga.
- 2) Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan pasien. Observasi dilakukan dengan menggunakan penglihatan dan alat indra lainnya, melalui rabaan, sentuhan, dan pendengaran. Selama metode observasi berlangsung perawat melibatkan semua panca indra baik itu melihat dan mendengar apa yang dikatakan pasien. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi pola napas, frekuensi napas, irama napas, kedalaman dan upaya napas, bunyi napas tambahan, produksi sputum (jumlah, warna, aroma), kemampuan batuk efektif, penggunaan saturasi oksigen, dan penggunaan otot bantu pernapasan pada pasien PPOK dengan pola napas tidak efektif.
- 3) SOP latihan pernapasan *pursed lips breathing*
- 4) Pemeriksaan fisik (*physical assessment*) adalah melakukan pemeriksaan fisik pasien untuk menentukan masalah kesehatan pasien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Adapun alat yang diperlukan yaitu nursing kit (tensimeter, stetoskop, termometer, penlight, spatula atau spatel, oksimeter, speculum hidung dan telinga, otoskop, dll).

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian studi kasus ini adalah wawancara menggunakan daftar pertanyaan dengan teknik anamnesa dan observasi terstruktur. Pengukuran anamnesa meliputi strategi yang memungkinkan adanya suatu control dari pembicaraan atau tindakan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. Daftar pertanyaan biasanya sudah disusun sebelum melakukan anamnesa dan ditanyakan atau diperiksa secara urut. Observasi terstruktur yaitu peneliti secara cermat mendefinisikan apa yang akan diobservasi melalui suatu perencanaan yang matang.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada karya ilmiah akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan secara informal kepada pasien yang digunakan sebagai kasus kelolaan dengan menjelaskan maksud dan tujuan latihan pernapasan dengan teknik *pursed lips breathing* pada pasien PPOK, serta memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Jika pasien bersedia untuk diberikan terapi, maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien menolak untuk diberikan terapi, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
2. Pasien yang bersedia untuk diberikan latihan pernapasan dengan teknik *pursed lips breathing* pada pasien PPOK, akan dilakukan pengkajian keperawatan dengan cara wawancara dan observasi meliputi biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan sekarang, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan tanda-tanda vital.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah-langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus sebagai berikut.

### **1. Tahap persiapan**

#### **a. Administrasi**

- a) Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c) Peneliti mendapat surat ijin kemudian diajukan ke Diklat RSUD Kabupaten Klungkung, kemudian dari Diklat RSUD Kab. Klungkung mengantarkan surat ke ruang rawat inap dan diserahkan ke kepala ruangan.

#### **b. Teknis**

- a) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini wali dari subjek.
- b) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini diisi oleh wali dari subjek penelitian.

- c) Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- d) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, dan alamat responden.
- e) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa pasien.

## 2. Tahap pelaksanaan

Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala ruangan ruang rawat inap untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu peneliti menemui responden dan walinya untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.

## 3. Tahap pengambilan data

- a) Melakukan pengkajian kepada subjek untuk memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang dialami.
- b) Merumuskan diagnosis keperawatan
- c) Menyusun rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah pasien.
- d) Melakukan implementasi keperawatan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun
- e) Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan.

## 4. Tahap akhir

- a) Mendokumentasikan data asuhan keperawatan

- b) Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis
- c) Membuat laporan asuhan keperawatan

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Klungkung. Kegiatan penelitian studi kasus ini dilaksanakan selama 3 hari. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini dilaksanakan mulai tanggal 01 April 2024 sampai dengan 03 April 2024.

## **I. Analisis Data & Penyajian Data**

### **1. Analisis data**

Pada karya tulis ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif naratif. Analisis data dimulai saat peneliti mengumpulkan data di tempat penelitian sampai semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan fakta dan membandingkan dengan teori yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk opini pembahasan.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data disesuaikan dengan rancangan penelitian yang sudah dipilih yaitu rancangan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertakan dengan ungkapan verbal dari subjek penelitian sebagai data pendukung.

## **J. Etika Studi Kasus**

Etika studi kasus adalah prinsip-prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus. Etika studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu instrumen

untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Semua studi kasus yang melibatkan manusia sebagai subjek harus mendapatkan prinsip dasar etika studi kasus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi kasus. Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut.

1. *Respect for person* (Menghormati individu)

Menghormati berarti menunjukkan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyakiti atau menyinggung pihak yang terlibat. Dalam konteks penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Peneliti harus secara cermat mempertimbangkan potensi risiko dan penyalahgunaan penelitian serta melindungi subjek yang mungkin rentan atau memiliki keterbatasan terhadap potensi risiko. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perlindungan yang memadai kepada subjek dengan memberikan penjelasan lengkap (full disclosure). Penjelasan lengkap mengacu pada penjelasan menyeluruh oleh peneliti mengenai sifat studi kasus, hak subjek untuk menolak partisipasi, tanggung jawab peneliti, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin timbul. Hal ini memberi subjek kebebasan untuk membuat pilihan sendiri.

2. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Prinsip *beneficence* menempatkan keselamatan subjek manusia sebagai prioritas utama dengan prinsip bahwa penelitian tidak boleh menimbulkan risiko yang tidak diperlukan pada subjek. Prinsip ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko secara etis. *Beneficence* memiliki dua aspek utama, yaitu kebebasan dari bahaya dan kebebasan dari eksploitasi. Setiap penelitian harus memberikan manfaat bagi subjek dengan desain penelitian yang

jelas dan dilaksanakan oleh peneliti yang memiliki kompetensi yang sesuai. Ketika melibatkan subjek manusia, penelitian harus disiapkan dengan matang, memperlakukan setiap individu dengan etika serta memberikan manfaat bagi responden dan penelitian itu sendiri.

### 3. *Justice* (Keadilan)

Prinsip keadilan adalah aspek yang harus diterapkan dalam melakukan studi kasus. Keadilan dalam konteks ini mencakup prinsip bahwa setiap subjek penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi dengan memperhatikan latar belakang dan kondisi individu masing-masing. Penting untuk memastikan bahwa dalam penelitian antara beban, manfaat, dan risiko harus didistribusikan secara seimbang. Risiko yang dihadapi oleh subjek harus sejalan dengan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial.